

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis di SD

Menulis merupakan suatu kegiatan yang menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media. Menulis juga adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai atau alat mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Sukirman, 2020).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan atau mengeluarkan suatu ide yang diungkapkan ke dalam bentuk tulisan. (Khotimah & Suryandari, 2021) menyatakan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai (Sukirman, 2020).

a. Fungsi menulis

Menurut (Salmaa, 2021) Fungsi menulis adalah alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak yang lain

yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berpikir, juga dapat menolong kita untuk berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Salah seorang ahli yaitu Bernard Percy mengungkapkan fungsi menulis adalah sebagai berikut.

1. Sarana untuk mengungkapkan siri, yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan untuk meluapkan amarah,
2. Menulis sebagai sarana pemahaman, artinya dengan menulis seseorang bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan (menancapkan pemahaman) ke dalam otaknya.
3. Menulis dapat memiliki fungsi mengembangkan kepuasan individu, rasa kebanggaan, perasaan harga diri, artinya dengan menulis bisa menumbuhkan perasaan harga diri yang semula rendah.
4. Menulis mampu untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, artinya orang yang menulis selalu dituntut untuk terus menerus belajar sehingga pengetahuannya menjadi luas,
5. Menulis mampu meningkatkan keterlibatan secara bersemangat, bukan sekedar penerimaan yang pasrah, artinya dengan menulis seseorang akan menjadi peka terhadap apa yang tidak benar di sekitarnya sehingga ia menjadi seseorang yang kreatif,
6. Menulis mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa, artinya dengan menulis seseorang akan selalu

berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula.

b. Tujuan Menulis

Menurut (Yono dkk., 2022) Tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, penulis dan pembaca berkomunikasi lewat tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam setiap jenjang pendidikan tentu memiliki satu tujuan, adapun tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan.

Secara garis besar tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi mempengaruhi pembaca dan memberi hiburan. Dalam satu tulisan tidak menutup kemungkinan memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya saja seorang penulis ingin memberikan informasi sekaligus ingin mempengaruhi pembaca.

2. Tanda Baca

Menurut (Ariyanti, 2019) Salah satu yang sering diabaikan orang dalam menulis adalah penggunaan tanda baca (punctuasi). Padahal tanda baca dapat membantu seseorang dalam memahami isi bacaan. Coba bayangkan jika sebuah teks atau wacana tidak menggunakan tanda baca, tentu bacaan-bacaan tersebut tidak dapat dipahami. Tanda baca itu wujudnya kecil akan tetapi perannya sangat besar.

Tanda baca adalah tanda-tanda dalam tulisan misalnya tanda titik, tanda koma dan sebagainya. Adapun tanda baca dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu tanda yang dipakai dalam sistem ejaan seperti titik, koma dan sebagainya. Setiap kali kita menulis pasti menggunakan tanda baca, tanda baca berfungsi menuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat (Yunita dkk., 2021)

Tanda baca digunakan untuk memahami bagian-bagian dari kalimat sehingga akan mempermudah pemahaman pembaca, berikut macam-macam tanda baca beserta fungsinya menurut (Yunita dkk., 2021):

1. Fungsi tanda titik (.)
 - a. Tanda titik dipakai untuk menceraikan angka ribuan atau kelipatan.
 - b. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan judul gambar atau judul karangan, tabel, dan sebagainya.
 - c. Tanda titik tidak dipakai di belakang alamat pengirim dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat.
2. Fungsi tanda koma (,)
 - a. Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur di dalam perincian atau pembilang
 - b. Tanda koma digunakan untuk memisahkan atara kalimat setara yang satu dan kalimat setara yang lainnya yang didahului kata tetapi atau melainkan, dan sedangkan.
 - c. Tanda koma digunakan untuk menceraikan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat.

- d. Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung diantara kalimat yang terdapat di awal kalimat.
 - e. Tanda koma digunakan untuk memisahkan kata, seperti o, ya, wah, aduh, kasihan, dari kata lain terdapat di dalam kalimat.
 - f. Tanda koma digunakan diantara (1) nama dan alamat, (2) bagian--bagian alamat, (3) tempat dan tanggal, (4) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
 - g. Tanda koma digunakan untuk menceraikan nama yang dibalik susunannya di dalam daftar pustaka.
 - h. Tanda koma digunakan di antara bagian-bagian di dalam catatan kaki.
 - i. Tanda koma digunakan di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
3. Fungsi Tanda titik dua (:)
- a. Tanda titik dua digunakan di akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkai perintah.
 - b. Tanda titik dua digunakan setelah kata atau ungkapan yang memerlukan perincian.
 - c. Tanda titik dua digunakan dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku percakapan.
 - d. Tanda titik dua digunakan (1) di antara jilid atau nomor dan halaman, (2) di antara bab dan ayat di dalam kitab suci, (3) di antara judul dan

anak judul suatu karangan, serta (4) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

4. Fungsi Tanda Hubung

- a. Tanda hubung digunakan untuk menyambung suku kata dasar yang terputus karena pergantian baris.
- b. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.
- c. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.
- d. Tanda hubung digunakan untuk menyambung huruf pada kata yang dieja satu-satu dan bagian bagian tanggal.
- e. Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas (1) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (2) penghilangan bagianbagian kelompok kata.
- f. Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan (1) se- dengan kata berikutnya yang diawali dengan huruf kapital, (2) ke- dengan angka, (3) angka dengan -an, (4) singkatan dengan huruf kapital, imbuhan, kata, dan (5) nama jabatan rangkap.

5. Fungsi Tanda Pisah (–)

- a. Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat
- b. Tanda pisah menegaskan keterangan aposisi atau keterangan yang lain untuk memperjelas kalimat.

- c. Dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua tanda hubung tanpa spasi baik sebelum maupun sesudahnya.
6. Fungsi Tanda Elipsis (. . .)
- Tanda elipsis dinyatakan dengan tiga tanda titik dalam kalimat yang dipenggal.
 - Tanda elipsis di dahului dengan spasi.
7. Fungsi Tanda Tanya (?)
- Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.
 - Tanda tanya digunakan diantara kurung untuk menyakan bagian kalimat yang diasingkan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.
8. Fungsi Tanda Seru (!)
- Tanda seru digunakan setelah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.
9. Fungsi Tanda Kurung ((...))
- Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
 - Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagianintegral pokok pembicaraan.
 - Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

3. Huruf kapital

Kemendiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:5) menyatakan bahwa huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama dari nama diri. Huruf kapital merupakan huruf besar, biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat atau huruf pertama nama, seperti A, B, dan D. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa huruf kapital adalah huruf biasa seperti A, B, C, D dan seterusnya yang digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam sebuah kalimat atau huruf pertama dari nama atau identitas seseorang atau kelompok (Aisyah et al., 2023).

a. Kaidah Penulisan Huruf Kapital

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia menyatakan bahwa terdapat banyak aturan-aturan yang mengatur penggunaan huruf kapital diantaranya yaitu sebagai berikut: (Yunita dkk., 2021):

10. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama kata awal kalimat.

Misalnya: Kita harus bekerja keras.

11. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

Amir Hamzah Dewi Sartika

Halim Perdanakusumah

Wage Rudolf Supratman

12. Huruf Kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

Adik bertanya, *Kapan kita pulang?*“

Orang itu menasihati anaknya, *“Berhati-hatilah, Nak!*“

*“Mereka berhasil meraih medali emas,“*Katanya.

“Besok pagi,“ kata dia, *“mereka akan berangkat.*

13. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

Sultan *Hasanuddin*

Mahaputra Yamin

Haji Agus Salim Imam

Hambali Nabi Ibrahim

Sarjana *Hukum*

14. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sa-paan.

Misalnya:

Selamat datang, *Yang Mulia.*

Semoga berbahagia, *Sultan.*

Terimakasih, *Kiai.*

Selamat pagi, *Dokter.*

Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas (1) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (2) penghilangan bagianbagian kelompok kata.

15. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama ins-tansi, atau mana tempat.

Misalnya:

Wakil Presiden *Adam Malik*

Perdana Menteri *Nehru*

Laksmana Muda Udara *Husein Sastranegara*

16. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

bangsa *Indonesia* suku *Dani* bahasa *Bali*

Catatan:

Nama bangsa, suku bangsa, dan bhaasa ang dipakai sebagai bentuk dasar kata keturunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital.

17. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

tahun *Hijriah*

bulan *Agustus*

hari *Jumat*

18. huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

Konferensi Asia Afrika

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Catatan:

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama tidak ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

Soekarno dan Hatta mem*proklamasikan* kemerdekaan bangsa Indonesia

19. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Jakarta

Asia Tenggara

Pulau Miangas

Amerika Serikat

20. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang) dalam nama negara, lembaga, badan organisasi sempurna.

Misalnya:

Republik Indonesia

Majelis permusyawaratan rakyat republik indonesia ikatan

4. Teks Narasi

Menurut (Alimah & Indihadi, 2022) narasi adalah sebuah bentuk wacana yang berusaha untuk menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan „apa yang telah terjadi“. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu.

Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi.

Narasi adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa. Tujuan dari narasi ini mengatakan kepada pembaca tentang apa-apa yang terjadi. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam narasi adalah perbuatan, tindakan, atau aksi. Berdasarkan pengertian-pengertian narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu. Melalui karangan ini, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi (Mahmur dkk., 2021)

1) Jenis-jenis Karangan Narasi

Menurut (Nur & Reskiyanti, 2021) Karangan narasi menyajikan suatu kisah atau peristiwa yang seolah-olah tampak nyata di dalam pembaca. Kisah-kisah yang ditawarkan ini terjadi dalam satu rangkaian waktu. Rangkaian waktu ini dikisahkan kehidupan yang begitu dinamis dan membagi karangan narasi menjadi dua jenis, yaitu ekspositoris dan narasi sugestif.

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-

rangkaian perbuatan yang disajikan kepada para pembaca. Peristiwa ini disajikan secara runtut dimaksudkan agar informasi dalam narasi mampu memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca. contoh narasi ekspositoris ini yaitu biografi, autobiografi, laporan perjalanan, dan lain-lain.

b. Narasi Sugesif

Narasi sugesif adalah narasi yang bertujuan untuk memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman, bukan untuk memperluas informasi seseorang. Narasi jenis ini selalu melibatkan imajinasi pembaca karena dibuat dengan rangkaian-rangkaian sedemikian rupa sehingga merangsang imajinasi pembaca. Pembaca dapat menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti yang membahas tentang upaya pelestarian tari tradisional, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Peserta didik kelas IV SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu“ yang dituliskan oleh Ainun Cahyani (2021). Untuk persamaan dari rujukan ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti terkait kesalahan berbahasa pada penulisan karangan narasi untuk kelas IV Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik saat menulis karangan narasi. Untuk metode penelitian

kualitatif yang sifatnya deskriptif yaitu data yang dianalisis tidak untuk menerima dan menolak hipotesis melainkan deskripsi dari gejala yang diamati. Teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik teriangularisasi antara teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dipilih, dalam rujukan ini peneliti terdahulu memilih SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. Sedangkan peneliti memilih SDN Kauman 3 Kota Malang sebagai tempat meneliti. Objek dalam penelitian ini adalah teks narasi dari peserta didik kelas IV SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu sebanyak 10 buah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu.

2. Skripsi dengan judul “Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah dasar” ditulis oleh Sri Mulyati (2021) untuk persamaan dari penelitian ini adalah dari segi tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui kesulitan serta faktor dari pembuatan karangan mendeskripsikannya. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu digunakan yaitu tes dan wawancara kepada guru dan siswa. Untuk perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi lokasi penelitian dan materi penelitian yang akan dilakukan, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada materi teks deskriptif sedangkan materi yang dipilih oleh peneliti adalah teks narasi, teknik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan siswa kelas IV SD menulis karangan deskripsi meliputi (1) organisasi isi (2) penulisan kata (3) penggunaan huruf kapital dan (4). Adapun penemuan tersebut dipengaruhi oleh faktor perkembangan kognitif siswa yang masih dalam

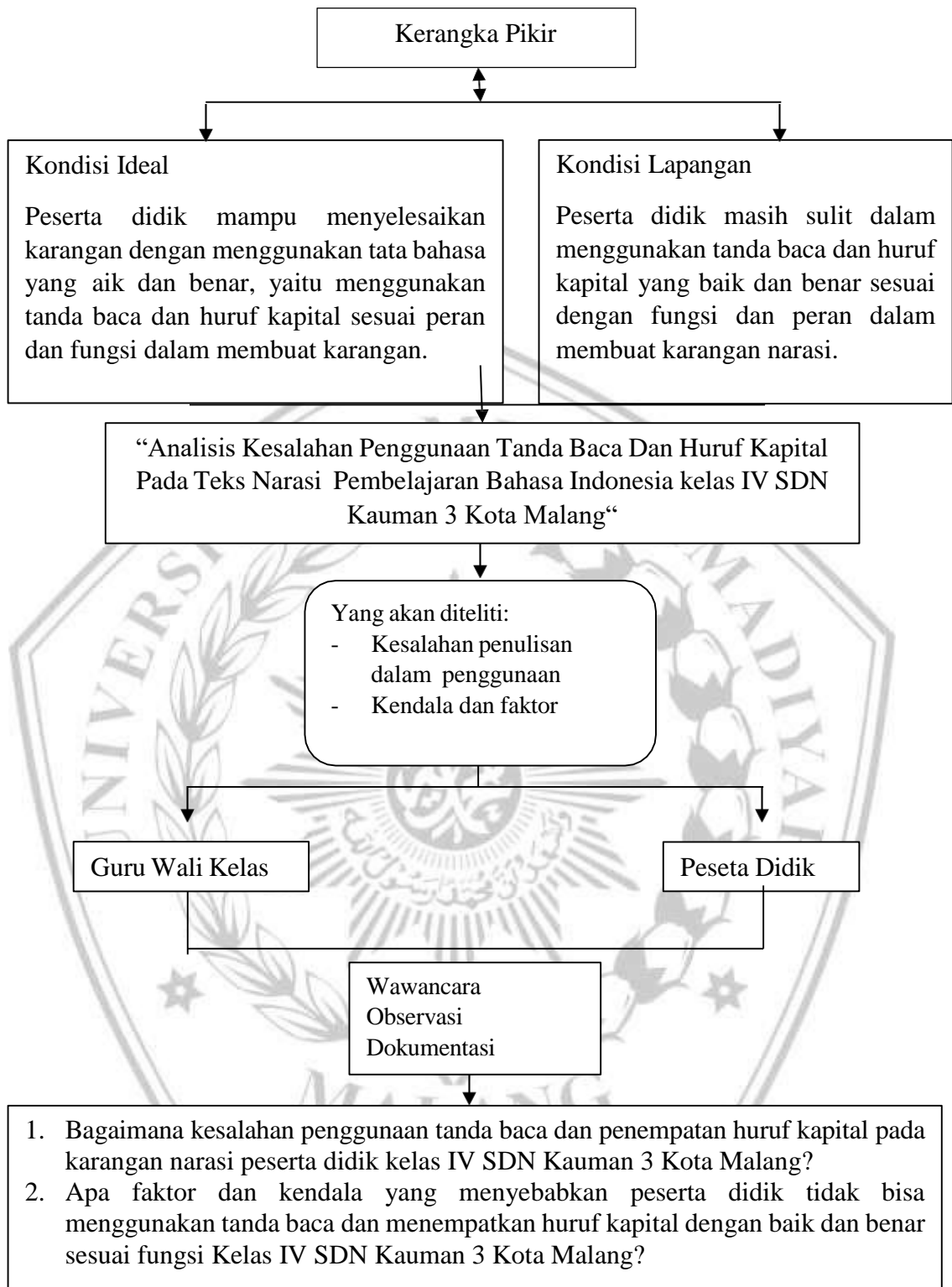
tahap operasional konkret, siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran, kurang berlatih menulis, dan siswa kurang terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia.

3. Skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf kapital Pada Teks Deskriptif Peserta didik Kelas VI SD Negeri 16 Makassar” ditulis oleh IRMAWATI (2019) untuk persamaan dari penelitian terdahulu adalah dari segi tujuan yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan dari penggunaan tata bahasa yang tidak benar. Untuk perbedaan dari dua penelitian ini adalah dari segi lokasi, objek penelitian, batasan penelitian dan materi yang di ambil. Peneliti terdahulu mengambil sampel untuk kelas VI sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditujukan hanya pada kelas IV. Untuk batasan penelitian penelitian peneliti terdahulunya meliputi huruf kapital saja, untuk materi peneliti terdahulu memilih karangan teks deskriptif untuk dijadikan materi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat dalam teks deskriptif peserta didik kelas IV SD Negeri 16 Makassar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka penelitian berfungsi untuk membentuk bingkai penalaran, asumsi secara rasional untuk menjelaskan tahapan penelitian. Diharapkan dengan kerangka berpikir ini dapat memberikan penjelasan terkait dengan analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi peserta didik kelas IV SDN Kauman 3 Kota Malang.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir